

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan dua cara yaitu komunikasi secara verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan maupun tulis), sedangkan berkomunikasi secara non verbal wujudnya berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Hakikat bahasa meliputi konsep tentang bahasa sebagai urutan bunyi sampai pada konsep bahasa sebagai segala sesuatu yang dapat dibicarakan, termasuk alat yang digunakan untuk membicarakannya. Bahasa dapat digambarkan bukan hanya sebagai rangkaian bunyi saja, tetapi mengandung ide (Mackey, 1986:20).

Bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi bisa saja sama, tetapi gayanya pasti berlainan. Setiap orang niscaya memiliki gaya bahasa masing-masing. Kekhasan dari gaya bahasa terletak pada cara pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna atau maksud yang sebenarnya. Penyampaian pikiran dan perasaan dengan menggunakan gaya bahasa akan terasa lebih menyentuh hati penerimannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjiman (1993:13) yang mengatakan bahwa gaya bahasa diartikan sebagai cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan

menggunakan bahasa sebagai sarana. Jadi, gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan.

Gaya bahasa dapat membedakan diri seseorang dengan yang lain. Misalnya, seorang penulis atau jurnalis dapat dikenal oleh masyarakat luas, antara lain dari gaya bahasa yang dipergunakan dalam naskah beritanya. Setiap jurnalis mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuliskan beritanya karena gaya bahasa memegang peranan penting agar pembaca dapat memahami dan merespon informasi yang disampaikan penulis. Begitu pula jurnalis dalam media cetak.

Harian Gorontalo sebagai salah satu media cetak memuat berita yang memberikan informasi pada masyarakat. Berita-berita yang dimuat terdiri atas berita ekonomi, pendidikan, olah raga, kriminal, dan politik. Berita-berita tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dan mempengaruhi pembaca. Untuk mempengaruhi pembaca, penulis atau jurnalis Harian Gorontalo Post menggunakan berbagai macam gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam setiap jenis berita koran Harian Gorontalo Post antara lain terdiri dari gaya bahasa klimaks, anti klimaks, personifikasi, hiperbola, repetisi, paralelisme, dan sinekdoke. Gaya-gaya bahasa tersebut digunakan sesuai dengan tujuan berita itu ditulis. Oleh sebab itu, pembaca diharapkan bukan saja memahami isi berita tetapi perlu juga memahami gaya bahasa yang digunakan setiap penulis berita.

Namun kenyataannya, banyak pembaca koran Harian Gorontalo Post tidak terlalu memperhatikan gaya bahasa yang digunakan penulis berita. Mereka lebih banyak membaca isi beritanya saja tanpa memperhatikan unsur-unsur bahasa yang

terdapat di dalamnya. Padahal unsur-unsur bahasa tersebut sangat penting dipahami karena menentukan makna dan maksud isi berita yang dibaca. Salah satu unsur gaya bahasa yang banyak digunakan dalam naskah berita pada koran Harian Gorontalo Post adalah gaya bahasa sinekdoke.

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pro parte) Keraf (2006: 142). Berdasarkan hal itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gaya Bahasa Sinekdoke dalam Berita Politik Pada Harian Gorontalo Post Tahun 2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apa saja gaya bahasa sinekdoke yang terdapat dalam berita politik pada koran Harian Gorontalo Post Tahun 2016?
- b) Apa fungsi gaya bahasa sinekdoke dalam berita politik pada Harian Gorontalo Post tahun 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sinekdoke dalam berita politik pada Harian Gorontalo Post tahun 2016.

- a) Mendeskripsikan gaya bahasa sinekdoke dalam berita politik pada koran Harian Gorontalo Post Tahun 2016.
- b) Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa sinekdoke dalam berita politik pada Harian Gorontalo Post tahun 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peneliti memperoleh wawasan, pengetahuan dan dapat menerapkan teori yang sudah diterima dibangku kuliah.

- b) Manfaat bagi jurnalis

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini oleh para jurnalis yaitu menambah pengetahuan tentang gaya bahasa sinekdoke, dan fungsi dari gaya bahasa sinekdoke.

- c) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan oleh lembaga pendidikan dalam pembelajaran gaya bahasa terlebih khusus gaya bahasa sinekdoke.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Secara operasional, defenisi tentang istilah-istilah dalam judul penelitian dirumuskan berikut ini.

- a) Gaya bahasa Sinekdoke yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totem pro parte*).
- b) Berita politik adalah berita mengenai berbagai macam aktifitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum. Berita politik yang diteliti pada penelitian ini pada bulan (Oktober, November, Desember 2016).
- c) Harian Gorontalo Post merupakan media cetak yang memuat berita tentang realita kehidupan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Gorontalo, terutama masalah politik pada tahun 2016.

Jadi, yang dimaksud dengan gaya bahasa sinekdoke dalam berita politik di koran Harian Gorontalo Post adalah bahasa kiasan yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totem pro parte*) dalam berita politik pada koran Harian Gorontalo Post edisi tahun 2016.